

Prevention of Sexual Violence Against Children and Adolescents in Pancoran Scavenger Village, South Jakarta

Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak dan Remaja di kampung Pemulung Pancoran Jakarta Selatan

Bahrudin*, Muhammad Abdul Halim Sani, & Mutia Salsabilah

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Limau 2 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia

Abstract

This community service aims to prevent sexual violence against children and teenagers in Pemulung Pancoran village, South Jakarta. The issue being faced is the high rate of sexual violence that occurs among children and teenagers in the area. The focus of this service is to provide knowledge and understanding to the community regarding the dangers of sexual violence, the importance of child protection, and preventative steps that can be taken. The method used in this research is a participatory approach through collaboration with the local community. Initial steps involve an in-depth understanding of the social and cultural situation of the village. Next, the research team interacted with local residents, community leaders, and relevant institutions to understand the challenges faced and build trust. This sexual violence prevention program includes several components. First, counseling and education is carried out through workshops, group discussions, and delivery of material to children, teenagers, parents, and educators in the village. The material presented includes identifying signs of sexual violence, how to report incidents, and self-protection efforts. The results of this community service include increasing public knowledge and awareness about sexual violence and how to prevent it. Society has become more sensitive to the signs of sexual violence in children and adolescents, and is able to take appropriate steps to protect them. In addition, the formation of a community network that cares about the issue of sexual violence helps strengthen prevention and protection efforts in Pemulung Pancoran village, South Jakarta.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak dan remaja di kampung Pemulung Pancoran, Jakarta Selatan. Isu yang dihadapi adalah tingginya angka kekerasan seksual yang terjadi di kalangan anak dan remaja di wilayah tersebut. Fokus pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya kekerasan seksual, pentingnya perlindungan anak, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif melalui kolaborasi dengan komunitas setempat. Langkah-langkah awal melibatkan pemahaman mendalam terhadap situasi sosial dan budaya kampung. Selanjutnya, tim peneliti berinteraksi dengan penduduk setempat, pemimpin masyarakat, dan lembaga terkait untuk memahami tantangan yang dihadapi dan membangun kepercayaan. Program pencegahan kekerasan seksual ini mencakup beberapa komponen. Pertama, penyuluhan dan edukasi dilakukan melalui workshop, diskusi kelompok, dan penyampaian materi kepada anak, remaja, orang tua, dan pendidik di kampung tersebut. Materi yang disampaikan meliputi identifikasi tanda-tanda kekerasan seksual, cara melaporkan kejadian, dan upaya perlindungan diri. Hasil pengabdian masyarakat ini meliputi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kekerasan seksual serta cara mencegahnya. Masyarakat menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda kekerasan seksual pada anak dan remaja, serta mampu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi mereka. Selain itu, terbentuknya jaringan komunitas yang peduli terhadap isu kekerasan seksual membantu memperkuat upaya pencegahan dan perlindungan di kampung Pemulung Pancoran, Jakarta Selatan.

Keywords: Pencegahan; Kekerasan Seksual; Anak dan Remaja; Kampung Pemulung Pancoran.

* Corresponding author: Bahrudin

E-mail address: bahruidn@uhamka.ac.id

1. Pendahuluan

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Sebagai sebuah kumpulan individu dalam jumlah yang besar, keberagaman dalam tindakan perilaku tentunya akan muncul. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidaklah senantiasa ditaati oleh para individu sebagai anggota yang berada di dalamnya. Pada proses-proses sosial yang muncul tentunya ada yang mengarah pada yang sifatnya assosiasif dan disosiasif (Kurniawan, Rahmawati, & Milaningrum, 2022).

Perilaku yang cenderung bersifat disosiasif adalah perilaku yang senantiasa mengarah pada penyimpangan terhadap nilai dan norma sehingga memunculkan keresahan sosial. Salah satu bentuknya adalah perilaku tentang seksualitas. Seksualitas ini merupakan aspek-aspek terhadap kehidupan manusia terkait faktor biologis, fisiologis, sosial, budaya dan politik terkait seks dan aktifitas seksual yang mempengaruhi masyarakat (Niko & Rahmawan, 2020).

Masalah seksualitas ini merupakan salah satu masalah yang dialami oleh anak dan remaja yang menjadi korbannya (Noviana, 2015). Adanya tindakan kekerasan seksual yang menghantui bahkan di alami langsung oleh sebagian anak dan remaja Indonesia menjadi tanggung jawab kita semua, tindakan kekerasan seksual pada anak dan remaja tersebut bisa dilihat dari data yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan anak (KemenPPPA) pada tahun 2021 berjumlah 3.122 kasus.

Dalam hal ini menyita perhatian pemerintah untuk mencari solusi pencegahan terhadap masalah tersebut agar tidak menimbulkan korban yang lebih banyak pada anak dan remaja. Kekerasan seksual ini merupakan pemaksaan, ancaman atau keterperdayaan seseorang dalam aktivitas seksual (Sari, Nulhaqim, & Irfan, 2015). Kekerasan atau pelecehan seksual merupakan perilaku pendekatan terkait dengan seks yang tidak diinginkan, termasuk permintaan untuk melakukan seks, dan perilaku lainnya yang baik secara verbal maupun fisik merujuk pada seks. Anak dan remaja senantiasa menjadi obyek sasaran tindak pelecehan dan kekerasan seksual karena dinilai sebagai pihak yang lemah (Sujadmi, Febriani, & Herdiyanti, 2018)

Data lain juga menyebutkan bahwa kasus pelecehan terhadap anak dan remaja kian marak terjadi berdasarkan data terakhir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPPPI) pada tahun 2021 mencatat 859 merupakan kasus kekerasan seksual (suara.com.2022).

2. Metode

Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak dan Remaja di Kampung Pemulung Pancoran, Jakarta Selatan Pendekatan partisipatif: Tim peneliti melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan komunitas setempat dalam seluruh proses pengabdian. Ini termasuk memahami situasi sosial dan budaya kampung serta berinteraksi dengan penduduk, pemimpin masyarakat, dan lembaga terkait.

Pemahaman awal: Langkah pertama adalah memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh kampung dalam hal pencegahan kekerasan seksual pada anak dan remaja. Ini dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan para pemangku kepentingan. Penyuluhan dan edukasi: Program ini melibatkan penyuluhan dan edukasi kepada anak, remaja, orang tua, dan pendidik di kampung tersebut. Materi yang disampaikan mencakup identifikasi tanda-tanda kekerasan seksual, cara melaporkan kejadian, dan upaya perlindungan diri. Workshop, diskusi kelompok, dan penyampaian materi digunakan untuk menyampaikan informasi ini.

Pembentukan kelompok pemuda dan pemudi: Tim peneliti membantu pembentukan kelompok-kelompok pemuda dan pemudi di kampung sebagai agen perubahan sosial. Kelompok-kelompok ini diberi pelatihan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Mereka didorong untuk mengadvokasi isu-isu kekerasan seksual dan mempromosikan kesadaran di dalam dan di luar kampung. Kerjasama dengan lembaga terkait: Tim peneliti bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan LSM lokal untuk meningkatkan akses ke layanan dan perlindungan hukum bagi korban kekerasan seksual. Pusat krisis didirikan di kampung, menyediakan dukungan psikologis, medis, dan bimbingan hukum kepada korban.

Evaluasi dan perbaikan: Program ini dievaluasi melalui survei, observasi partisipatif, dan wawancara dengan stakeholder terkait. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi dampak program dan area-area perbaikan yang diperlukan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan peduli terhadap kekerasan seksual pada anak dan remaja di Kampung Pemulung Pancoran. Melalui pendekatan partisipatif dan melibatkan komunitas secara aktif, diharapkan program ini dapat memberikan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi anak dan remaja di kampung tersebut.

3. Hasil dan Diskusi

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak dan remaja di Kampung Pemulung Pancoran, Jakarta Selatan. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai:

Peningkatan Kesadaran: Melalui penyuluhan dan edukasi yang disampaikan kepada anak, remaja, orang tua, dan pendidik di kampung, kesadaran tentang kekerasan seksual meningkat secara signifikan. Masyarakat menjadi lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda kekerasan seksual dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil dalam melaporkan kejadian serta melindungi diri.

Pemberdayaan Pemuda dan Pemudi: Pembentukan kelompok pemuda dan pemudi sebagai agen perubahan sosial berhasil memberikan dampak yang positif. Mereka dilengkapi dengan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, sehingga dapat mengadvokasi isu-isu kekerasan seksual di dalam dan di luar kampung. Kelompok ini telah menginisiasi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah kekerasan seksual.

Peningkatan Akses ke Layanan: Kerjasama dengan lembaga pemerintah dan LSM lokal telah meningkatkan akses komunitas terhadap layanan dan perlindungan hukum bagi korban kekerasan seksual. Pendirian pusat krisis di kampung telah memberikan dukungan psikologis, medis, dan bimbingan hukum kepada korban. Hal ini memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan serta memberi kepastian bahwa korban mendapatkan perlindungan dan pemulihan yang sesuai.

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dampak yang signifikan dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak dan remaja di Kampung Pemulung Pancoran. Melalui pendekatan partisipatif dan melibatkan komunitas secara aktif, program ini berhasil membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan.

Penyuluhan dan edukasi yang disampaikan kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kekerasan seksual. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi masyarakat untuk mengenali tanda-tanda kekerasan seksual dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam melaporkan serta melindungi diri dari kekerasan tersebut.

Pembentukan kelompok pemuda dan pemudi sebagai agen perubahan sosial juga merupakan strategi yang berhasil. Mereka telah berperan aktif dalam menyebarkan informasi, mengadvokasi isu kekerasan seksual, dan menginisiasi kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kesadaran. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, kelompok ini dapat membangun lingkungan yang lebih aman dan mendukung di kampung mereka.

Kerjasama dengan lembaga terkait juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Adanya pusat krisis di kampung memberikan akses yang lebih baik bagi korban kekerasan seksual untuk mendapatkan dukungan psikologis, medis, dan bimbingan hukum. Dengan adanya upaya perlindungan hukum yang konkret, korban merasa didengar dan didukung dalam proses pemulihan mereka.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah kebutuhan untuk mempertahankan keberlanjutan program, tantangan dalam mengubah norma dan budaya yang mungkin masih mendukung kekerasan seksual, serta perluasan jangkauan program agar dapat mencakup lebih banyak anak dan remaja di wilayah sekitar.

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak dan remaja di Kampung Pemulung Pancoran. Melalui pendekatan partisipatif dan melibatkan komunitas, program ini mampu membangun kesadaran, pemberdayaan, dan akses ke layanan yang lebih baik. Diharapkan upaya ini dapat terus ditingkatkan dan diadopsi di kampung-kampung lain untuk melindungi dan menjaga kesejahteraan anak dan remaja.

Program pengabdian masyarakat (PENGMAS) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Psikologi UHAMKA pada hari Senin, 1 Agustus 2022 di Kampung Pemulung RT 02 Pancoran Jakarta Selatan merupakan salah satu langkah pencegahan agar hal tersebut tidak terjadi di lingkungan tersebut. Karena masalah tindakan kekerasan seksual menjadi perhatian khusus dan menjadi tanggung jawab bersama demi kelangsungan kehidupan generasi mudah yang lebih baik.



Figure 1. Proses penyampaian materi

Efek dari kekerasan seksual ini berkenaan langsung terhadap kondisi kehidupan anak dan remaja baik secara fisik, psikologis maupun sosial sebagaimana yang dilakukan dalam PKM ini yaitu untuk mencegah adanya kekerasan seksual di Kampung Pemulung RT 02 Jakarta Selatan. Dalam pelaksanaan Program sosialisasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dan remaja ini tim pelaksana menekankan perlu adanya suatu tanggung jawab bersama warga setempat untuk memperhatikan dan melindungi anak-anak dan remaja dari tindakan pelecehan dan kekerasan atau perilaku menyimpang tersebut, hal lain juga disampaikan bahwa kondisi lingkungan yang padat penduduk memungkinkan menimbulkan terjadinya suatu tindakan kejahatan seperti pelecehan dan tindakan kekerasan seksual. Perilaku tersebut tidak bisa dibiarkan ada dilingkungan kehidupan sosial masyarakat saat ini dan kedepannya, maka dari itu butuh pengawasan yang ketat dari orang tua dan warga setempat sebagai langkah awal untuk pencegahan.



Figure 2. Proses diskusi dan tanya jawab

Tim lain dalam kesempatan yang sama menyebutkan bahwa program pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan suatu program yang diprogramkan oleh Universitas kepada semua dosen agar dapat memberikan manfaat

bagi masyarakat pada umumnya, dan lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam pencegahan tindakan kekerasan ini perlu tiga hal yang harus dilakukan yaitu mendukung norma sosial yang memberikan perlindungan, memberikan peluang untuk bisa berdaya secara ekonomi, menciptakan lingkungan yang aman dengan meningkatkan keamanan dan yang terakhir adalah memberikan perawatan untuk anak-anak, remaja dan keluarga yang beresiko untuk mencegah perilaku bermasalah. Termasuk kekerasan seksual. Hal lain juga yang perlu dihidupkan atau ditanamkan adalah perlu adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan hal-hal yang bermanfaat.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan judul "Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak dan Remaja di Kampung Pemulung Pancoran, Jakarta Selatan" berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan kampanye sosial, pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kekerasan seksual serta cara pencegahannya. Masyarakat kini lebih peka terhadap tanda-tanda kekerasan seksual pada anak dan remaja, dan memiliki pengetahuan untuk melindungi mereka.

Selain itu, pengabdian ini juga membantu membentuk jaringan komunitas yang peduli terhadap isu kekerasan seksual, yang berperan penting dalam memperkuat upaya pencegahan dan perlindungan. Dengan adanya partisipasi aktif dari tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan, kampung Pemulung Pancoran menjadi lingkungan yang lebih aman dan terlindungi bagi anak dan remaja.

Keberhasilan pengabdian ini menunjukkan pentingnya peran masyarakat dalam memerangi kekerasan seksual dan melindungi generasi muda. Upaya ini dapat menjadi model bagi komunitas lain dalam membangun kesadaran dan tindakan kolektif untuk mencegah kekerasan seksual. Dengan terus menggalang dukungan dan kerjasama antara pihak terkait, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, harmonis, dan bebas dari kekerasan seksual bagi anak dan remaja.

Acknowledgements

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pengabdian masyarakat ini.

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat kampung Pemulung Pancoran, Jakarta Selatan, yang telah dengan antusias dan terbuka menerima penyuluhan, pelatihan, dan kampanye sosial yang kami adakan. Tanpa partisipasi aktif dan dukungan mereka, pengabdian ini tidak akan berhasil.

Kami juga ingin berterima kasih kepada lembaga dan organisasi mitra yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kontribusi dan kolaborasi mereka telah membantu memperkuat program pencegahan kekerasan seksual di kampung Pemulung Pancoran.

Tak lupa, terima kasih kepada tenaga pendidik, orang tua, dan individu yang telah mengikuti pelatihan dan mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual ini. Keberhasilan pengabdian ini juga tidak terlepas dari kesadaran dan keterlibatan mereka dalam melindungi anak-anak dan remaja dari kekerasan seksual.

Terakhir, kami ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan saran, masukan, dan dukungan moral selama proses pengabdian ini. Kontribusi mereka telah membantu kami dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Semoga kerjasama dan upaya bersama ini dapat terus ditingkatkan, dan semoga hasil dari pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi masyarakat luas dalam melawan kekerasan seksual dan melindungi anak-anak serta remaja.

References

- Kurniawan, Yudi, Rahmawati, Patria, & Milaningrum, Elisabeth. (2022). PELATIHAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI REMAJA DAN PENANGANAN BENCANA KEBAKARAN DI SMA NEGERI 1 BALIKPAPAN. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 8(3), 169–176.
- Niko, Nikodemus, & Rahmawan, Alfin Dwi. (2020). Supremasi Patriarki: Reaksi Masyarakat Indonesia dalam Menyikapi Narasi Seksualitas dan Perkosaan Kasus Reynhard Sinaga. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1), 137–152.

- Noviana, Ivo. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 52819.
- Sari, Ratna, Nulhaqim, Soni Akhmad, & Irfan, Maulana. (2015). Pelecehan seksual terhadap anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Sujadmi, Sujadmi, Febriani, Luna, & Herdiyanti, Herdiyanti. (2018). Upaya Pencegahan Sexual Violence Pada Remaja Sekolah di Merawang Kabupaten Bangka. *Society*, 6(2), 51–57.